

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuannya agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan untuk mengontrol diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat. Sementara itu, merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" yang ditambahkan imbuhan "pe-" dan akhiran "-an", yang berarti suatu metode, cara, atau tindakan dalam memberikan arahan.

Pendidikan juga dapat dipahami sebagai cara untuk mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok masyarakat dengan tujuan menciptakan kemandirian serta mematangkan kedewasaan melalui proses pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan. Dalam pengertian luas, pendidikan diibaratkan sebagai kehidupan itu sendiri. Artinya, pendidikan mencakup seluruh proses belajar yang berlangsung sepanjang hayat (long life education) di berbagai tempat dan situasi yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan individu. Proses pendidikan tidak hanya terjadi melalui pengajaran formal di institusi pendidikan, tetapi juga berlangsung kapan saja dan di mana saja, seperti yang

diungkapkan oleh Amirin dalam (Ujud et al., 2023). Secara harfiah, pendidikan adalah proses mendidik yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik. Dalam praktiknya, orang dewasa diharapkan memberikan teladan, pembelajaran, pengarahan, serta membangun etika, akhlak, dan pengetahuan individu. Pengajaran kepada peserta didik tidak hanya berasal dari pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, tetapi juga dari peran keluarga dan masyarakat yang menjadi wadah penting dalam pembinaan, pengembangan, dan pemahaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Ab Marisyah dan Firman dalam (Ujud et al., 2023).

Perkembangan pendidikan merupakan hal yang penting di Indonesia, dimana pada saat ini menuju pada pembelajaran era digital, tentunya pembelajaran di era digital memerlukan sumber belajar digital. Materi yang digunakan atau yang akan diajarkan yaitu tentang peran Sultan Mahmud Badaruddin II tentang sejarah lokal kota Palembang yang termasuk di kurikulum merdeka untuk SMA kelas X dan masuk ke dalam materi di buku Sejarah kelas X di BAB I tentang Kerajaan Maritim Islam yang biasa diajarkan dengan waktu dua jam masa pelajaran. Dengan menggunakan sumber-sumber buku dan jurnal yang akan di rangkum menjadi buku digital alasannya mengambil materi ini dikarenakan sumber belajar mengenai Sultan Mahmud Badaruddin II belum tersedia di SMA Nurul Iman Palembang. Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti ingin membuat materi tentang peran Sultan Mahmud Badruddin II yang akan di jadikan sumber belajar berbasis digital di SMA Nurul Iman Palembang. Dikarenakan untuk era sekarang ini sangat di butuhkan dengan segala perkembangan teknologi. Berdasarkan penelitian awal bahwa di SMA Nurul Iman Palembang belum memanfaatkan buku digital sebagai sumber

pembelajaran sejarah lokal khususnya mengenai Sultan Mahmud Badaruddin II karena sumber belajar siswa hanya terpaku pada buku paket saja. Selain itu kurangnya pengetahuan siswa mengenai sejarah lokal yang ada di kota Palembang. Pengenalan mengenai sejarah kota Palembang terutama peran Sultan Mahmud Badaruddin II sangat diperlukan agar siswa dapat mengetahui peran, perjuangan dan kepemimpinannya solusinya yaitu dengan membuat sumber belajar digital yaitu sumber belajar buku digital tentang peran sultan mahmud badaruddin II. (wawancara dengan guru).

Dalam istilah yang lebih luas, sumber belajar mencakup semua bentuk pendidikan yang menyampaikan informasi secara edukatif, baik visual maupun audiovisual, seperti buku dan materi tercetak lainnya. Banyak guru dewasa ini setuju dengan pengertian ini. Misalnya, program pengajaran guru biasanya terdiri dari buku teks atau buku yang disarankan sebagai komponen sumber belajar (Handoko, 2022).

Sumber belajar mencakup segala hal yang terdapat di sekitar proses belajar yang dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar. Pengoptimalan hasil belajar ini dapat diamati tidak hanya dari output belajar, tetapi juga dari interaksi siswa dengan berbagai sumber yang dapat mendukung mereka dalam belajar lebih banyak serta memahami dan menguasai bidang ilmu yang telah mereka pelajari (Handoko, 2022).

Kolonialisme Belanda adalah salah satu bagian utama dari sejarah yang dapat mengubah keseluruhan keadaan Indonesia. Dalam banyak aspek kehidupan, kolonialisme lebih sering dianggap memberikan dampak negatif ketimbang positif

karena menyebabkan banyak korban jiwa dan kerugian harta benda. Begitu pula dalam sektor arsitektur, terutama di area permukiman (Wihardyanto & Ikaputra, 2019).

Sultan Mahmud Badaruddin II, Sultan Palembang Darussalam yang keenam, adalah putra mahkota bergelar Sultan Muhammad Bahauddin yang memerintah dari tahun 1776 hingga 1803. Menurut Mohd. Umar, R.A dalam (Ariyanto Rizky, 2020). Sultan Muhammad Bahauddin digantikan oleh putranya yang bernama Raden Hasan Pangeran Ratu. Sebagai Sultan Palembang Darussalam yang ketujuh, beliau dikenal dengan nama Sultan Mahmud Badaruddin II. Sultan Mahmud Badaruddin II lahir di Palembang pada tahun 1767. Ketika dilantik sebagai Sultan, usia beliau 36 tahun.

Tujuan utama peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana peran sultan mahmud badaruddin II sebagai sumber belajar di SMA Nurul Iman Palembang. Tidak hanya itu saja peneliti melakukan sebuah penelitian ini yang akan memberikan kemanfaatan bagi guru, siswa, bagi sekolah, dan bagi masyarakat untuk mengedukasi dan memudahkan belajarnya siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peran Sultan Mahmud Badaruddin II Dalam Perlawanan Kolonialisme Belanda di Palembang Sebagai Sumber Belajar Di Sma Nurul Iman Palembang”**.

1.1 Fokus dan Sub fokus

1.1.1 Fokus Penelitian : Sumber Belajar digital sejarah di SMA Nurul Iman Palembang

1.1.2 Sub fokus : Peran Sultan Mahmud Badaruddin II dalam perlawanan kolonialisme Belanda di Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus dalam penulisan proposal penelitian ini, maka dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1.1.3 Bagaimanakah peran Sultan Mahmud Badaruddin II dalam perlawanan kolonialisme Belanda di Palembang?

1.1.4 Bagaimanakah peran sumber belajar digital terhadap pemahaman siswa di SMA Nurul Iman Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.1.5 Untuk mengetahui Bagaimanakah peran Sultan Mahmud Badaruddin II dalam perlawanan kolonialisme Belanda di Palembang

1.1.6 Untuk mengetahui peranan sumber belajar digital terhadap pemahaman siswa di SMA Nurul Iman Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memahami Sejarah Sultan Mahmud Badaruddin II sebagai sumber belajar digital di SMA Nurul Iman Palembang.

1.5.2 Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal berbasis digital tentang perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II.
- b. Bagi siswa, agar siswa dapat menjadi sumber belajar mengenai peran perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II.
- c. Bagi Masyarakat, dapat dijadikan sebagai wacana dan menambah wawasan mengenai Sejarah Sultan Mahmud Badaruddin II.
- d. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai dokumentasi dan tambahan dalam pembelajaran yang dijadikan sebagai media dan potensi dalam pembelajaran sejarah.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai Sejarah Sultan Mahmud Badaruddin II